



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dekade ini, pariwisata sudah menjadi bagian dari kebutuhan sebagian besar masyarakat Indonesia (Erianto, 2015). Aktivitas harian yang padat serta tingkat stres yang tinggi membuat banyak orang membutuhkan liburan ke tempat wisata yang populer dan baik untuk melepaskan penat. Meyers (2009) mengatakan, pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya. Adapun manfaat pariwisata bagi suatu daerah yaitu untuk menghasilkan devisa bagi daerahnya serta menstabilkan perekonomian daerah tersebut (Yoeti, 2008).

Salah satu tujuan dari pariwisata adalah menikmati objek dan daya tarik wisata (Fandeli, 2001). Objek wisata memiliki jenis yang beragam, mulai dari wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut sampai dengan wisata sejarah seperti museum, benteng, dan situs peninggalan sejarah. Masing-masing objek wisata tentunya memiliki keunikan dan daya tarik yang berbeda-beda, serta menawarkan pengalaman wisata yang berbeda pula (Fandeli, 2001).

Bandung adalah sebuah kota di Indonesia yang memiliki beragam objek wisata yang populer dan menarik untuk dikunjungi. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat, Nunung Sobari (2015) mengatakan, Bandung menempati

urutan pertama sebagai kota wisata favorit di ASEAN pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa Bandung memiliki banyak objek wisata yang menarik dan menjanjikan. Banyaknya objek wisata tersebut pada akhirnya membuat wisatawan sulit untuk menentukan objek wisata yang hendak dikunjungi (Stephanus dkk., 2013).

Pada saat ini, telah terdapat beberapa aplikasi yang menerapkan sistem rekomendasi pemilihan objek wisata, salah satu contoh yang terkenal adalah TripAdvisor. Dengan menggunakan sistem rekomendasi yang ada saat ini, sulit bagi wisatawan untuk menentukan destinasi wisata yang cocok untuk dikunjungi berdasarkan perbandingan beberapa kriteria (*multi-criteria*) yang ada (Stephanus dkk., 2013). Lebih lanjut, Stephanus dkk. (2013) memberikan contoh, jika wisatawan ingin pergi berwisata ke objek wisata berdasarkan perbandingan kriteria pelayanan, fasilitas, kebersihan, kenyamanan, dan harga. Dengan menggunakan sistem rekomendasi yang ada, pengguna tidak dimungkinkan untuk memilih objek wisata yang melakukan perbandingan terhadap kriteria-kriteria tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem yang dapat memberikan rekomendasi objek wisata dengan melakukan perbandingan terhadap kriteria-kriteria tertentu (*multi-criteria*), sehingga dapat digunakan untuk membantu wisatawan dalam menentukan destinasi wisata yang hendak dikunjungi.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi secara *multi-criteria*, seperti *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS). Metode TOPSIS cocok untuk diterapkan dalam memberikan rekomendasi pada objek yang memiliki beberapa kriteria (Hidayat, 2014). Metode TOPSIS banyak

digunakan untuk menyelesaikan masalah keputusan karena komputasinya efisien dan memiliki kemampuan untuk mengukur kinerja relatif dari alternatif-alternatif keputusan dalam bentuk matematis yang sederhana (Hidayat, 2014). Perbedaan metode TOPSIS dengan metode lainnya terletak pada konsep alternatif terbaik yang terpilih tidak hanya memiliki jarak terpendek dari solusi ideal positif, namun juga memiliki jarak terpanjang dari solusi ideal negatif (Hwang, 1981). Metode TOPSIS nantinya memerlukan bobot awal untuk mengolah data selanjutnya. Metode AHP dapat digunakan untuk menghitung bobot dari sejumlah kriteria tertentu, dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah *multi-criteria* (Bhutia dan Phipon, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Putuhena dkk. (2016) telah berhasil membangun sistem rekomendasi yang membantu wisatawan dalam memilih objek wisata pantai di Kota Ambon dengan menggunakan metode TOPSIS. Stephanus dkk. (2013) telah berhasil membangun sistem rekomendasi yang membantu wisatawan dalam memilih objek wisata di Kota Bandung dengan menerapkan metode AHP. Hasil kuesioner yang disebar melalui media sosial menunjukkan bahwa 95.9% responden tertarik jika terdapat suatu sistem rekomendasi pemilihan objek wisata yang melakukan perbandingan terhadap objek-objek wisata berdasarkan kriteria yang beragam (*multi-criteria*). Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner melalui media sosial dan penelitian yang telah dilakukan oleh Putuhena dkk. (2016) dan Stephanus dkk. (2013), maka dirancang dan dibangun sebuah sistem rekomendasi pemilihan objek wisata di Bandung dengan menggabungkan metode AHP dan TOPSIS, sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, akan dilakukan uji kesuksesan sistem dengan menyebar

kuesioner menggunakan skala Likert kepada 33 responden menggunakan model DeLone dan McLean. Selain itu, hasil kuesioner yang diterima juga akan diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach Alpha.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana cara merancang dan membangun sebuah sistem rekomendasi pemilihan objek wisata di Bandung menggunakan metode AHP dan TOPSIS?

1.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup yang dicakup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Objek wisata yang terdapat pada sistem ini diperoleh dari ragamtempatwisata.com dan tempatwisatadibandung.info, yang secara keseluruhan berjumlah 201.
- b. Objek wisata dibagi menjadi delapan kategori, yaitu wisata alam, wisata religi, wisata sejarah, wisata belanja, wisata satwa, wisata kuliner, wisata keluarga, dan agrowisata. Wisata religi, wisata sejarah, wisata belanja, wisata satwa, wisata kuliner, wisata keluarga, dan agrowisata merupakan kategori wisata yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Stephanus dkk. (2013). Wisata alam merupakan kategori wisata yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Putuhena dkk. (2016).
- c. Kriteria yang dibandingkan adalah fasilitas, kebersihan, kenyamanan, pelayanan, dan harga. Kriteria fasilitas mencakup sarana-sarana yang

disediakan pada suatu objek wisata. Kriteria kebersihan mencakup tingkat kebersihan suatu objek wisata. Kriteria kenyamanan mencakup terpenuhinya kebutuhan akan ketentraman dan kelegaan ketika mengunjungi suatu objek wisata. Kriteria pelayanan mencakup kualitas layanan atau *service* yang diberikan pada suatu objek wisata. Kriteria harga mencakup harga tiket masuk suatu objek wisata.

- d. Sistem ini dibangun berbasis *web*, menggunakan bahasa pemrograman PHP dan *database* MySQL.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah merancang dan membangun sebuah sistem rekomendasi pemilihan objek wisata di Bandung menggunakan metode AHP dan TOPSIS.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari perancangan dan pembangunan sistem rekomendasi pemilihan objek wisata di Bandung menggunakan metode AHP dan TOPSIS dalam penelitian ini adalah untuk mempermudah pengguna dalam memilih objek wisata yang hendak dikunjungi dengan melakukan perbandingan terhadap sejumlah kriteria, yaitu fasilitas, kebersihan, kenyamanan, pelayanan, dan harga. Selain memudahkan pengguna dalam memilih objek wisata yang hendak dikunjungi, sistem ini juga dapat memberikan informasi lengkap seputar objek-

objek wisata yang ada di Bandung disertai ulasan yang diberikan oleh pengguna lain terhadap objek wisata terkait.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari laporan penelitian ini terdiri dari lima bagian, yaitu sebagai berikut.

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan mengenai dasar-dasar teori yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu teori mengenai sistem rekomendasi, objek wisata Bandung, metode AHP, metode TOPSIS, model DeLone dan McLean, skala Likert, serta Cronbach Alpha. Dasar teori tersebut dijadikan sebagai landasan serta acuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

3. BAB III METODE DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini berisi metode dan perancangan yang digunakan dalam membangun sistem rekomendasi. Perancangan tersebut meliputi DFD (*Data Flow Diagram*), *sitemap*, *flowchart*, ERD (*Entity Relationship Diagram*), *database schema*, struktur tabel dan desain antarmuka.

4. BAB IV IMPLEMENTASI DAN UJI COBA

Bab ini berisi tentang kebutuhan akan perangkat keras dan lunak, serta hasil uji coba pada sistem yang dibangun.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan keseluruhan yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan, sebagai jawaban atas tujuan penelitian yang dikemukakan pada Bab I. Selain itu, bab ini juga berisi saran yang berguna untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

